



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana konstruksi ‘dana siluman’ dalam RAPBD DKI Jakarta dalam harian *Kompas* dan *Koran Sindo*.

Peneliti melihat *framing Kompas* cenderung memojokkan pihak DPRD dan mendukung Gubernur Basuki dalam proses pembuktian ‘dana siluman’ dalam APBD DKI Jakarta. Hal tersebut terlihat dari DPRD yang tidak mendapat porsi besar untuk menanggapi atau menyanggah tuduhan yang dilayangkan oleh Basuki kepada mereka. *Kompas* sendiri berpandangan bahwa DPRD merupakan pelaku utama dalam adanya ‘dana siluman’ ini. Dalam keempat artikel yang telah dianalisis, *Kompas* memaparkan sejumlah perusahaan, sekolah, dan lembaga pemerintahan penerima salah satu alat yang dianggarkan dalam ‘dana siluman’ ini tidak tahu menahu, bahkan tidak pernah mengajukan anggaran tersebut.

Sementara itu *Koran Sindo* memang juga berusaha memojokkan pihak DPRD dan mendukung langkah yang dilakukan oleh Basuki untuk membongkar ‘dana siluman’. Namun, berbeda dari *Kompas*, *Koran Sindo* tidak memojokkan secara eksplisit, melainkan tetap memberi porsi bagi pihak DPRD untuk menanggapi laporan ‘dana siluman’ tersebut, meskipun dengan porsi yang lebih kecil. *Koran Sindo* tetap menunjukkan dukungan pada Basuki

dengan menunjukkan sejumlah pengamat politik dan pejabat pemerintah yang menanggapi positif langkah Basuki membongkar ‘dana siluman’.

Bila dilihat dalam analisis Sintaksis, *Kompas* ingin menunjukkan bahwa kasus ‘dana siluman’ ini melibatkan anggota-anggota DPRD DKI Jakarta, karena terus menerus menempatkan pernyataan bagaimana tindakan Basuki untuk membongkar anggaran tersebut di bagian depan berita atau artikel. Dalam penyusunan faktanya, banyak ditonjolkan sepak terjang Basuki dalam mengungkapkan adanya ‘dana siluman’.

Sementara itu, *Koran Sindo*, melalui analisis Sintaksis ingin menunjukkan informasi tentang penggunaan *e-budgeting* yang merupakan salah satu cara Basuki untuk menemukan ‘dana siluman’ dalam APBD versi DKI Jakarta. Kemudian, pernyataan dan kutipan dari sejumlah pengamat politik, memberi kesan dukungan pada Basuki untuk terus membongkar ‘dana siluman’ ini. Namun, porsi kepada DPRD ditunjukkan pada satu berita, yakni pembelaan dari tuduhan ‘dana siluman’.

Kemudian, dalam analisis Skrip, unsur yang paling disorot adalah *who* dan *what*. Keduanya memiliki kesinambungan, karena *Kompas* kejadian atau informasi yang dipaparkan dalam artikel berasal dari sejumlah tokoh (*who*) yang berpengaruh dalam kasus ini. *Kompas* mewawancarai dan menyajikan tokoh utama yaitu Basuki, pihak KPK, sekolah-sekolah penerima anggaran UPS, bahkan sampai CV pemenang tender UPS.

Koran Sindo, mencoba mengangkat tokoh-tokoh yang berbeda, selain Basuki, antara lain pengamat politik yang mendukung langkah Basuki, serta memberi porsi bagi pihak DPRD, bukan untuk membahas Hak Angket, tapi menyanggah tuduhan ‘dana siluman’ yang dilayangkan pada mereka. *Koran Sindo* mencoba melihat apa tanggapan dari DPRD, hal tersebut tidak dilakukan oleh *Kompas*.

Analisis ketiga adalah Tematik, melalui analisis ini *Kompas* memiliki satu tema utama yang ingin disampaikan melalui empat berita yang telah dianalisis peneliti di Bab IV. Tema utama *Kompas* adalah dugaan terhadap adanya ‘dana siluman’ dalam APBD DKI Jakarta semakin kuat dengan adanya sejumlah bukti, mulai dari penerima anggaran sampai sejumlah kepala kecamatan atau kelurahan yang mengaku tidak pernah mengajukan alat-alat yang dianggarkan. Sementara *Koran Sindo* membagi tema mereka menjadi dua, yakni cara Basuki menjerat DPRD yang diyakini melakukan tindak pidana korupsi melalui ‘dana siluman’ dan pihak DPRD yang menyangkal tuduhan-tuduhan tersebut.

Kompas mencoba menyajikan sejumlah leksikon dan metafora, ditambah dengan infografis untuk mendukung *frame* utama mereka. Infografis yang menjelaskan tentang barang-barang serta program-program yang dianggarkan dalam ‘dana siluman’ disajikan dalam berita kedua. Lain halnya dengan *Koran Sindo*, redaksi nampak beranggapan gambar dan infografis menjadi hal pendukung *frame* yang mereka mau tunjukkan dalam artikel. Foto-foto yang memperlihatkan proses laporan ‘dana siluman’ oleh Basuki dan infografis yang

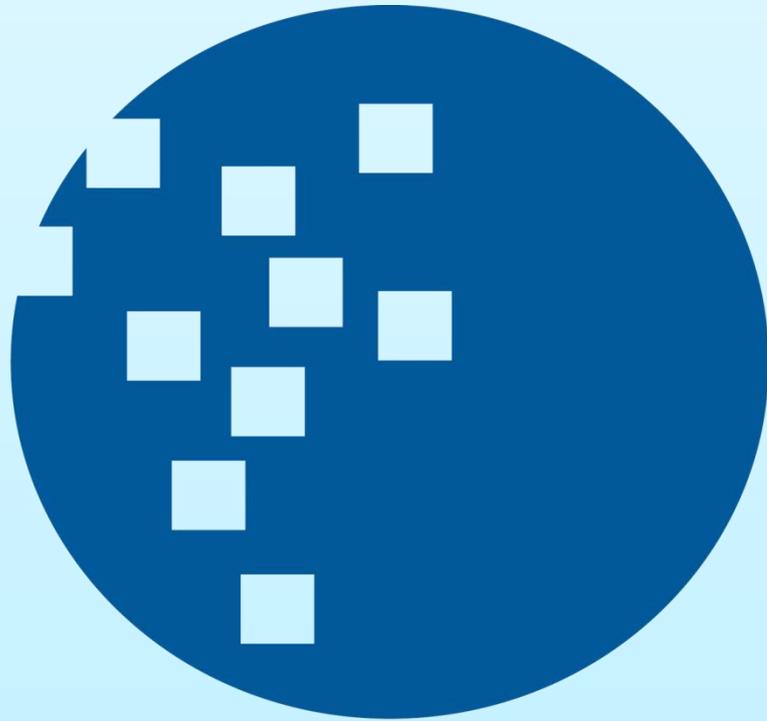
menunjukkan seluruh alat, program, dan buku yang dianggarkan dalam ‘dana siluman’.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis pada teks berita terkait kasus ‘dana siluman’ dalam APBD DKI Jakarta, peneliti menemukan adanya konstruksi pemberitaan dalam harian *Kompas* dan *Koran Sindo*, dengan paradigma konstruktivis. Namun, penelitian ini sebatas ingin mengetahui konstruksi melalui cara wartawan menyusun fakta, kelengkapan berita, cara menulis berita, dan cara menekankan fakta.

Maka, dari hasil temuan yang ada dalam penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya yang akan meneruskan penelitian ini dapat menggunakan paradigma kritis, agar penelitian selanjutnya dapat berfokus pada bagaimana membongkar isi pesan atau artikel yang ada dalam suatu media.

U
M
N



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA